

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan memahami bahasa Arab merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi generasi muslim,¹ karena dengan keterampilan berbahasa Arab akan mempermudah memahami ajaran Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Quran dan As-sunah keduanya ditulis dengan bahasa Arab dan memahami warisan para ilmuwan muslim yang umumnya masih ditulis dengan bahasa arab.²

Realitanya saat ini banyak masyarakat yang jauh dari Al-Qur'an karena mereka beranggapan bahwa bahasa Al-Qur'an itu sulit, terutama karena tata tulisannya menggunakan bahasa Arab dan untuk dapat menguasainya orang harus mempelajarinya selama bertahun-tahun. Allah sendiri menegaskan di Surah Maryam : 97, Al-Dukhān : 58, Al-Qamar : 17, 22, 32, 40, yang intinya bahwa Al-Qur'an telah dibuat mudah.³

Dewasa ini pembelajaran bahasa Arab sudah banyak dijadikan mata pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan. Dengan banyaknya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab, banyak pula muncul metode-metode pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab dengan waktu yang relatif

¹ Agus Purwanto, *Metode HIKARI: Arab Gundul Siapa Takut?* (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah,2009), hlm.3

² Abdul haris, *Cara Mudah Membaca dan Memahami Teks-Teks Bahasa Arab* (Malang : Bayu Media Publishing, 2003), Muqadimah

³ <http://metodemanhaji.blogspot.com> (diakses pd tgl.25 Mei 2015 jam 20.00)

singkat. Akan tetapi upaya tersebut belum seimbang dengan permasalahan yang ada.

Melihat permasalahan tersebut, kemudian muncul metode yang bertujuan untuk mendorong agar masyarakat mudah untuk mempelajari bahasa Arab dan mengajak masyarakat untuk kembali mempelajari Al-Qur'an. Metode tersebut adalah metode *Manhajī* yang dirintis oleh M. Anas Adnan, di mana metode ini objek pembelajarannya adalah langsung dari ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dengan adanya metode tersebut, harapannya bisa menjadi pendorong agar masyarakat kembali mempelajari Al-Qur'an sekaligus tata bahasanya.

Perkembangan metode ini sangat pesat karena penerapannya tidak dibatasi oleh jenjang pendidikan, sehingga masyarakat umum pun mempelajarinya. Seperti yang diadakan di Ranting Muhammadiyah Gaungpring Muntilan Magelang, yang telah menerapkan metode ini kurang lebih tiga tahun.⁴

Penerapan metode dan evaluasi secara tertulis yang dilakukan di Ranting tersebut sudah sangat intensif sehingga perkembangan kemampuan peserta didik di Ranting tersebut sangat terlihat. Peserta yang awalnya tidak bisa mengartikan kosa kata ayat-ayat al-qur'an, sekarang sudah mampu mengartikannya sekaligus dengan kemampuan *naḥw* dan *ṣarfnya*.

⁴ Wawancara bapak Zaini Munir pada tanggal 20 April 2015.

Berangkat dari latar belakang di atas penulis melakukan penelitian guna menganalisis lebih mendalam metode yang digunakan dengan judul : **Implementasi Metode *Manhajī* Pada Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang)**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode *Manhajī* pada pembelajaran bahasa Arab di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *Manhajī* pada pembelajaran bahasa Arab di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Magelang dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah khasanah dan mengembangkan pengetahuan yang berkenaan dengan dengan metode pembelajaran bahasa arab di instansi pendidikan secara umum

khususnya di Ranting Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
Magelang

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang berkenaan dengan metode *Manhajī* dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pengampu dalam pembelajaran bahasa Arab.